

BAB VI

PENUTUP

6.1.Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang kontribusi ingatan lintas generasi dari Gua Jepang Liliba terhadap Pendidikan Agama Kristen Kontekstual yang dikaji dari sudut pandang Teologi-PAK Kontekstual, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: **Pertama**, Gua Jepang ini berada di lokasi tanah GMIT Efata Liliba, tepatnya sekitar 20 meter di belakang Gedung kebaktian. Tempat ini dipilih karena ada satu bukit batu yang cukup besar dan tinggi serta aman serangan musuh. Gua Liliba ada di bawah sebuah bukit batu besar dengan panjang keseluruhan 300 m dengan lebar 2,5 m dan tinggi gua 2,5m. Gua Jepang ini disebutkan sebagai gua yang paling besar karena menjadi tempat tinggal dan markas dari perwira tinggi tentara Jepang atau Jenderal Jepang. Gua ini memiliki 4 pintu keluar karena itu berbeda dengan Gua Jepang lain di Pulau Jawa.

Kedua, ada sejumlah ingatan lintas generasi dari Gua Jepang yaitu: 1). Eksplorasi Sumber daya manusia. 2). Penderitaan dan korban Jiwa. 3). Kekerasan seksual dan 4). Trauma tentang perilaku Tentara Jepang terhadap masyarakat Liliba.

Ketiga, dari sejumlah ingatan lintas generasi yang hidup sampai saat ini maka ada nilai nilai sosial kontekstual yang dapat diterapkan dalam pembelajaran

PAK di Jemaat adalah: 1) Membangun tempat perlindungan yang aman dari musuh. 2). Gua Jepang menjadi tugu peringatan sejarah penderitaan rakyat. 3). Bekerja keras dengan sungguh-sungguh. 4). Tetap eksis dan bekerja walaupun menderita. 5.Berdamai dengan masa lalu yaitu berusaha melupakan kepahitan yang dialami untuk melihat masa depan yang lebih baik. Cara yang dipakai yaitu: menjadikan Gua Jepang sebagai destinasi wisata sejarah, rohani dan budaya. Berusaha meningkatkan pendapatan ekonomi jemaat melalui wisata gua jepang tersebut.

Ingatan lintas generasi bukan sekadar warisan budaya, melainkan wahana spiritual untuk menanamkan iman yang hidup dan kontekstual. PAK yang dibangun atas dasar tempat-tempat memori seperti Gua Jepang akan melahirkan generasi Kristen yang sadar sejarah, kuat dalam pengharapan, dan tangguh dalam menghadapi realitas dunia. Dengan demikian, gereja turut menghadirkan Injil dalam konteks nyata melalui praktik pedagogis yang kontekstual dan bermakna

6.2.Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan maka penulis memandang perlu untuk memberikan beberapa catatan sebagai saran:

1. Gereja perlu mendesain kurikulum integratif antara sejarah lokal dan nilai-nilai Kerajaan Allah seperti keadilan, kasih, ketekunan dan pengampunan) sebagai model pembelajaran PAK Kontekstual.

2. Gereja perlu mendesain liturgi ingatan yang mengaitkan peristiwa sejarah lokal dengan pesan Injil
3. GMIT Efta Liliba perlu mempersiapkan Gua Jepang sebagai tempat ziarah iman sebagai bagian dari pembelajaran iman.
4. Lembaga Pendidikan Teologi dan Pendidikan Agama Kristen perlu memperkuat mata kuliah yang berhubungan dengan Teologi dan PAK Kontekstual.
5. Jemaat Efata Liliba perlu merencanakan pengembangan situs Gua Jepang menjadi tempat wisata yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi Jemaat.
6. Jemaat Efata dapat melakukan kerja sama dengan Dinas Pariwisata Kota Kupang dan Provinsi untuk membenahi situs Gua Jepang sebagai tempat wisata sejarah.